

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Laporan keuangan merupakan penggunaan kinerja yang penting dalam aspek perusahaan. Pembuatan laporan keuangan harus mematuhi pada standar laporan akuntansi, karena banyaknya pengguna laporan keuangan. Apabila tidak ada standar akuntansi maka perusahaan dapat saja menyajikan laporan keuangan dengan kehendak sendiri. Jika hal ini terjadi tentunya akan menyulitkan para pengguna untuk memahami laporan keuangan yang ada.

Standar akuntansi yang ada di negara berbeda-beda. Yaitu meliputi perlakuan, metode, penyajian, dan pelaporan. Bagi para pengguna laporan keuangan seperti analis, auditor, investor, dan kreditur akan merasa kesulitan jika ruang lingkup kerja mereka melewati batas negara. Jika standar akuntansi yang dipakai di negara tersebut berbeda dengan standar akuntansi yang dipakai di negara lain tentu saja akan menimbulkan masalah.

Di Indonesia adopsi IFRS (*International Financing Reporting Standard*) sudah dilakukan sejak tanggal 1 Januari 2012. Untuk menyempurnakan penerapannya secara utuh pada standar akuntansi keuangan di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga bersiap melanjutkan tahap dua untuk melakukan adopsi penuh IFRS. Bagi

Indonesia penerapan IFRS secara penuh yang menggunakan standard *principal based* harus diakui secara internasional, hal itu bukan perkara mudah dan bukan tanpa tantangan karena pergeseran dari *rule-based standard* ke *principal standard* memerlukan perubahan pola pikir di kalangan profesional akuntan.

Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas, perbandingan, dan konsistensi di dalam standar akuntansi dan pelaporan. Salah satu kesulitan yang dialami para pengguna laporan adalah penyesuaian dari transisi ke sebuah standar akuntansi yang baru merupakan sebuah kekurangan dalam membandingkan dengan standar akuntansi yang lama (Capkun *et al*, 2011). Pengadopsian IFRS ini muncul karena adanya manajemen laba oleh manajemen. Manajemen akan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan bagi mereka.

Pengaruh adopsi IFRS terhadap perubahan perilaku manajemen laba masih menjadi pertentangan. Perubahan penerapan standar akuntansi dari lokal menjadi IFRS cenderung berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen laba secara akrual. Santy, dkk (2011) menemukan bahwa adopsi IFRS di perusahaan yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil analisis yang dilakukan juga menunjukkan bahwa adopsi IFRS mempunyai hubungan yang negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Namun menurut IFRS, informasi dapat dikendalikan di masa depan untuk menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Bagi pemilik

saham dan investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima melalui pembagian deviden. Selain itu, laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan. Hal tersebut yang akan mendorong timbulnya praktik manajemen laba (Rahmawati, dkk, 2010).

Penelitian yang di lakukan Santy dkk (2012), menyatakan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan tidak terdapat perbedaan tingkat manajemen laba yang signifikan, sedangkan Narendra. A (2013), menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. namun menurut Krismiaji. dkk (2013), adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi informasi akuntansi.

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten, penelitian ini akan menganalisis kembali pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian Suhardjanto, D. dkk (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suhardjanto, D. dkk (2013) adalah peneliti akan menambahkan jenis manajemen yang lain yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Sistem akuntansi akrual yang ada pada prinsip akuntansi yang diterima secara umum memberikan kesempatan kepada manajer untuk membuat pertimbangan akuntansi yang

akan berpengaruh pada pendapatan yang akan dilaporkan. Sedangkan manajemen laba riil merupakan manipulasi data yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Yang akan berdampak kepada manajemen laba melalui arus kas operasi, manajemen laba melalui arus kas operasi abnormal, dan manajemen laba melalui biaya produksi abnormal

## **1.2 Rumusan masalah**

Standar akuntansi keuangan berbasis IFRS telah diwajibkan di Indonesia per tanggal 1 Januari 2011 tetapi baru diterapkan pada tahun 2012. Pengadopsian IFRS ini dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang ditengarai dengan penurunan laba. Pengadopsian dan penerapan standar akuntansi yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan meminimalisir tingkat manajemen laba melalui aturan-aturan yang ketat dalam penyajian, pengungkapan, pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang ketat. Untuk manajemen laba riil terbagi menjadi tiga yaitu: manajemen laba riil melalui arus kas operasi, manajemen laba riil melalui arus kas operasi abnormal, dan manajemen laba riil melalui biaya produksi abnormal.

Di dalam penelitian ini manajemen laba riil yang akan diteliti adalah manajemen laba riil melalui arus kas operasi dan manajemen laba riil melalui biaya produksi abnormal.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan manajemen laba akrual sebelum dan sesudah adopsi IFRS?
2. Apakah terdapat perbedaan manajemen laba rill melalui arus kas operasi sebelum dan sesudah adopsi IFRS?
3. Apakah terdapat perbedaan manajemen laba rill melalui biaya produksi abnormal sebelum dan sesudah adopsi IFRS?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberikan bukti empiris perbedaan manajemen laba akrual sebelum dan sesudah adopsi IFRS.
2. untuk memberikan bukti empiris perbedaan manajemen laba rill melalui arus kas operasi sebelum dan sesudah adopsi IFRS.
3. untuk memberikan bukti empiris perbedaan manajemen laba rill melalui biaya produksi abnormal sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris, terutama yang berkaitan dengan pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan perbandingan, dan pengambilan keputusan tentang konsep yang berkaitan dengan pengaruh adopsi IFRS.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi investor**

Penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang melakukan kebijakan penerapan standar akuntansi berbasis IFRS di BEI.

#### **1.4.2.2 Bagi perusahaan**

Bagi perusahaan yang telah melakukan kebijakan penerapan standar akuntansi berbasis IFRS, penelitian ini menjadi referensi untuk menerapkan standar akuntansi berbasis IFRS secara baik, karena jika standar akuntansi IFRS diterapkan dengan baik maka akan memberikan informasi keuangan yang lebih berkualitas sehingga dapat digunakan oleh pihak luar dalam pengambilan keputusan.